

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan kerja didefinisikan sebagai ilmu yang memiliki tujuan agar seseorang yang bekerja atau masyarakat bisa mendapatkan tingkat kesehatan yang setinggi-tingginya, baik itu mental, fisik, ataupun sosial dengan adanya usaha preventif serta kuratif terhadap gangguan kesehatan yang bisa disebabkan oleh lingkungan kerja, penyakit general, serta lingkungan kerja. Selain itu, kesehatan kerja juga mengarah pada upaya kesehatan agar semua orang dapat melakukan pekerjaannya (Redjeki, 2016) dan dapat berfokus pada peningkatan produktivitas perusahaan.

Satu diantara beberapa masalah yang dapat mempengaruhi kesehatan kerja seseorang yaitu beban kerja. Hal ini perlu menjadi perhatian karena menurut artikel yang dimuat oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) meninjau dari data statistik *International Labour Organization* (ILO) melaporkan bahwa 400 juta lebih pekerja yang terdapat di seluruh dunia bekerja selama 49 jam atau lebih dalam seminggu. Badan Pusat Statistik (BPS) menyajikan data bahwa pada bulan Februari 2022 masa waktu kerja keseluruhan (pedesaan dan perkotaan) di Indonesia memiliki rata-rata 41 jam per minggu, sedangkan pada area perkotaan saja adalah 42 jam per minggu. Pekerja formal di Provinsi Jawa Barat area perkotaan juga dinyatakan memiliki rata-rata masa waktu kerja 41,26 jam perminggu pada Agustus 2021 (BPS Provinsi Jawa Barat, 2021). Masa waktu ini bertentangan di Indonesia karena menurut Undang-Undang (UU) nomor 12 tahun 1948 bahwa masa waktu kerja hanya bisa dilakukan 40 jam dalam seminggu.

Selain itu, beban kerja dipengaruhi oleh kurangnya pekerja terhadap tuntutan pekerjaan sehingga distribusi tugas menjadi tidak merata terutama pada sektor instansi pemerintahan yang meliputi Aparatur Sipil Negara (ASN) yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) serta Pegawai Tidak Tetap (PTT). Kurangnya PNS tercatat pada tanggal 31 Januari 2021 bahwa terjadi penurunan jumlah sekitar 4,1% dibandingkan tahun sebelumnya (Badan Kepegawaian Negara, 2021). Selain itu,

PTT atau non-PNS yang berperan sebagai tenaga tambahan seringkali mendapatkan distribusi kerja yang tidak merata dan tidak diimbangi dengan kemampuan sehingga dapat meningkatkan beban kerjanya (Suprianto, et al, 2022).

Beban kerja atau *volume* pekerjaan perlu diperhatikan komposisinya, karena beban kerja yang terlalu banyak dibandingkan dengan kapasitas kerja (*overload*) dapat menyebabkan beberapa dampak bagi tenaga kerja. Tercatat bahwa *overload* dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja (Budiasa, 2021). Beban kerja yang terlampau tinggi atau terlampau rendah akan berhubungan dengan kinerja yang rendah, namun beban kerja yang berlebih memiliki peningkatan kurva yang lebih sensitif sehingga menyebabkan dampak buruk terhadap kinerja seseorang (Shabbir & Naqvi, 2017) Beban kerja yang berlebih dapat menyebabkan kelelahan, sakit, dan menurunkan konsentrasi pekerja sehingga berpengaruh pada kualitas kerjanya yang merupakan salah satu faktor untuk menilai kinerja (Irawati & Arimbi, 2017).

Kinerja sangat berperan esensial dalam mencapai keberhasilan perusahaan atau lembaga untuk mencapai tujuannya. Hal ini disebabkan karena penilaian kinerja dapat berfungsi untuk melakukan evaluasi dan perbaikan pada organisasi serta sumber daya manusia yang tersedia sehingga menghasilkan karyawan yang bekerja dengan baik dan akan berakhir pada peningkatan produktivitas perusahaan yang menjadi salah satu fokus dari kesehatan kerja.

Hubungan beban kerja terhadap kinerja telah dibuktikan pada penelitian yang dilakukan di beberapa instansi pemerintahan. Penelitian yang dikerjakan oleh Tresnawati et al. (2020) menuliskan adanya hubungan yang sangat erat antara beban kerja terhadap kinerja pegawai Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kalimantan Selatan. Hasil yang selaras juga didapatkan pada penelitian (Muhammad, S.R., et al, 2016) bahwa didapati adanya pengaruh yang signifikan antara beban kerja dan kinerja pegawai Dinas Pendapatan Daerah Kota Manado. Sementara itu, menurut penelitian Norawati et al. (2021) dan Fransiska (2020) mendukung bahwa beban kerja memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kinerja pegawai. Walaupun telah banyak diteliti hubungan antara variabel-variabel tersebut pada pegawai di beberapa instansi pemerintahan, namun masih

belum ada yang melakukan penelitian terkait hubungan beban kerja terhadap kinerja pada pegawai Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Barat.

Satuan Polisi Pamong Praja merupakan perangkat daerah yang berfungsi sebagai pelaksana penegakan peraturan daerah, penyelenggaraan ketertiban umum, ketentraman masyarakat, dan perlindungan masyarakat. Fungsinya yang penting untuk mengatur kebijakan serta berinteraksi dengan masyarakat termasuk saat libur panjang atau terkadang saat tanggal merah dapat meningkatkan beban kerja dan berpengaruh pada kinerja pegawai terutama pada Provinsi Jawa Barat yang semakin kedepan memiliki banyak destinasi wisata dan sering dikunjungi, maka perlu diperhatikan ketertibannya sehingga pegawai lebih sering untuk melakukan patroli. Menurut survey awal yang telah dilakukan, masa waktu kerja pegawai dimulai dari jam 08.00 WIB sampai 16.00 WIB sehingga rata-rata masa waktu kerja adalah 40 jam dalam seminggu. Namun, hal tersebut belum termasuk kegiatan lembur ataupun dinas luar yang dapat dilakukan 2 kali dalam seminggu dengan tenggat masa waktu kerja lebih lama dari biasanya. Selain itu, terdapat penurunan jumlah pegawai yang signifikan yaitu pada tahun 2020 terdapat 360 pegawai sedangkan pada tahun 2022 hanya 92 pegawai.

Berdasarkan penjelasan dan data yang telah didapatkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan beban kerja terhadap kinerja pegawai Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Barat.

I.2 Rumusan Masalah

Kesehatan kerja dapat mengarah pada daya kesehatan agar semua orang dapat mengerjakan pekerjaannya (Redjeki, 2016). Tidak hanya mencakup permasalahan kesehatan dan keselamatan di tempat kerja, namun juga berfokus pada peningkatan produktivitas perusahaan. Satu dari beberapa masalah yang dapat mempengaruhi kesehatan kerja seseorang adalah beban kerja. Beban kerja yang terlalu berlebihan memberikan dampak buruk seperti kelelahan, sakit, dan penurunan konsentrasi saat bekerja yang dapat berdampak terhadap kinerja seseorang (Shabbir & Naqvi, 2017). Kinerja sangat berperan penting dalam kesuksesan perusahaan untuk menggapai tujuannya dengan melakukan evaluasi

sehingga dapat meningkatkan produktivitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Tresnawati dan Muhammad mendukung bahwa didapati adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja terhadap kinerja pegawai, sedangkan Norawati dan Fransiska menyatakan bahwa didapati adanya hubungan signifikan secara parsial antara beban kerja terhadap kinerja pegawai di beberapa instansi pemerintahan. Namun, dari penelitian terdahulu tersebut, belum ada yang meneliti hubungan beban kerja terhadap kinerja pegawai Satuan Polisi Pamong Praja. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan beban kerja terhadap kinerja pegawai Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Barat.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan beban kerja terhadap kinerja pegawai Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Barat.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui besarnya beban kerja yang ditanggung oleh pegawai Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Barat.
- b. Mengetahui gambaran kinerja pegawai Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Barat.
- c. Mengetahui hubungan beban kerja terhadap kinerja pegawai Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Barat.

I.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan kepada pembaca terkait hubungan beban kerja terhadap kinerja pegawai Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Barat.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Subjek Penelitian

Mengetahui tingkatan beban kerja yang ditanggung serta kinerja yang dihasilkan

b. Bagi Subjek Penelitian

Mengetahui tingkatan beban kerja yang ditanggung serta kinerja yang dihasilkan saat bekerja di Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Barat.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan ilmu bagi masyarakat untuk lebih menyadari pentingnya kesehatan kerja dengan memerhatikan besaran beban kerja yang ditanggung atau diberikan pada pegawai dapat mempengaruhi kinerjanya

d. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pustaka dalam institusi dalam bidang kesehatan kerja terkait hubungan beban kerja terhadap kinerja pegawai Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Barat.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman, informasi, serta ilmu bagi peneliti terkait hubungan beban kerja terhadap kinerja pegawai Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Barat.